

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN GURU DENGAN PRILAKU MENYIKAT GIGI MURID DI SD N 1 PERUMNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG

Desi Andriyani¹

ABSTRAK

Prilaku menyikat gigi termasuk tindakan preventif dalam mencegah penyakit gigi dan mulut dimana peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendorong anak – anak menanamkan kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan guru dengan prilaku menyikat gigi pada murid SD N 1 Perumnas Way Kandis. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey cross sectional. populasi penelitian adalah murid sekolah dasar kelas V dan VI yang berjumlah 90 orang murid. sampel sebanyak 90 orang murid SD. Pengambilan sampel dilakukan secara systematic random sampling yang dianalisa menggunakan uji chi square dan regresi logistic.

Hasil penelitian menunjukkan prilaku menyikat gigi murid SD baik sebanyak 44,4% dan yang kurang sebanyak 55,6%. Peran orang tua baik sebanyak 50% dan yang kurang sebanyak 50%. Peran guru yang baik sebanyak 48,9% dan yang kurang sebanyak 51,1%. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan prilaku menyikat gigi ($p = 0,028$) dan Tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan prilaku menyikat gigi ($p = 0,689$).

Salah satu cara meningkatkan prilaku murid yaitu dengan melakukan sikat gigi masal disekolah yang bisa dipimpin oleh guru .Peran orang tua diperlukan terutama dalam mengawasi anak – anak dalam pelaksanaan menyikat gigi. pelaksanaan kurikulum pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui program UKS/UKGS bagi guru .Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, kerjasama lintas program antara petugas kesehatan, guru dan orang tua sehingga tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Kata kunci : Peran orang tua, Guru dan Prilaku menyikat gigi

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang manusia dari semua golongan umur, mempunyai sifat progresif bila tidak dirawat akan semakin parah. Walaupun demikian, karena proses terjadinya penyakit ini lambat dan realitanya bahwa penyakit ini jarang menyebabkan kematian, maka sering penderita tidak memberikan perhatian khusus (Depkes RI, 2004).

Penyakit gigi terutama karies gigi merupakan gangguan gigi yang paling banyak diderita oleh masyarakat di dunia. Menurut data yang diambil dari "The Oral Health Atlas, Mapping a neglected global health issue "by Beaglehole at al. 2009, 70 % rata-rata penduduk dunia berusia 6-19 tahun

memiliki karies (www.Go4healthlife.com/articles/4453/1_11-06-2011). Di negara-negara maju prevalensi karies gigi terus menurun sedangkan negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan prevalensi penyakit tersebut. Hampir di setiap mulut orang Indonesia akan ditemukan 2 sampai 3 gigi yang berlubang (Sondang P, Hamada T, 2008).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menginformasikan bahwa 72 % dari seluruh masyarakat Indonesia memiliki karies. Rata-rata penduduk Indonesia memiliki angka PTI (besarnya keinginan seseorang untuk menambal giginya dalam usaha mempertahankan gigi tetap) sebesar 1,6 %.

1. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Populasi Riskesdas 2007 tersebut menunjukkan bahwa hanya 23,6 % yang mengunjungi berbagai fasilitas kesehatan untuk berobat. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2009 menunjukkan hasil yang sama yaitu prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 60-80 % dari jumlah penduduk Indonesia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2001) menetapkan *Oral Health Global Indicators for year 2015*, bahwa skor DMFT pada kelompok usia 12 tahun tidak lebih dari 3. Di Indonesia angka kejadian karies anak di bawah usia 12 tahun sebesar 89 % artinya hanya 11 % anak-anak yang terbebas dari karies gigi atau gigi berlubang (Riskesdas, 2007). Berdasarkan survei kesehatan gigi yang dilakukan pada daerah perkotaan anak umur 8 tahun mempunyai prevalensi karies 45,2 % dengan rata-rata sebesar 0,84. Pada anak umur 12 tahun prevalensi karies sebesar 76,6 % dengan rata-rata 2,21. Sedangkan pada anak umur 14 tahun mempunyai prevalensi karies 73,2 % dengan rata-rata 2,69 (SKRT, 2009).

Menurut konsep kesehatan Blum dalam Notoadmodjo (2003), status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan seseorang maupun masyarakat. Sehubungan dengan itu, perilaku menyikat gigi, diet, merawat gigi dan kunjungan berkala ke dokter gigi akan mempengaruhi baik buruknya kesehatan gigi dan mulut, yang akan mempengaruhi skor karies (Depkes RI, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang menurut Green dkk (2005) meliputi 1). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) : pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, kepercayaan, serta faktor demografik (sosial ekonomi, umur, jenis kelamin dan jumlah anggota keluarga), 2). Faktor pemungkin (*enabling factors*) : ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pencapaian pelayanan kesehatan serta peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat

dalam menunjang perilaku tersebut, 3). Faktor penguat (*reinforcing factors*) : pendapat, dukungan, pengaruh dari keluarga/orang tua, guru, teman, dan petugas kesehatan.

UKGS adalah suatu komponen dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan suatu paket pelayanan asuhan sistematis yang ditujukan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah dalam bentuk pelayanan promotif, promotif-preventif, hingga pelayanan paripurna (Depkes, 2005). Pelaksanaan upaya ini secara langsung menggabungkan potensi orang tua murid, guru, dan tenaga kesehatan gigi puskesmas maupun dari dinas kesehatan setempat. Peran orang tua murid dan guru dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak sekolah, berada dalam 2 jalur, yaitu: 1). jalur sekolah, potensi orang tua murid dan guru diarahkan untuk membantu pelaksanaan UKGS; dan 2). Jalur *primary health care*, orang tua dan guru yang juga orang tua di rumah mendorong anak-anak mereka dalam melaksanakan kebiasaan memelihara kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Unsur tenaga kesehatan adalah dalam pelaksanaan tugas pokok pelayanan kesehatan gigi dan mulut mencakup mambina UKGS (Direktorat Kes. Gigi Depkes RI, 2000).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 melaporkan bahwa Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan persentase terendah menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 5,1 % dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 14,5 %. Adapun persentase penduduk sepuluh tahun ke atas yang berperilaku benar dalam menyikat gigi di Provinsi Lampung hanya 2,1 % (Riskesdas, 2007).

Tri Astuti dalam penelitiannya menyatakan bahwa karies serta masalah gusi adalah penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai pada anak-anak. Di Jakarta, 90 % anak mengalami masalah gigi berlubang dan 80 % penyakit gusi. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya menanamkan kebiasaan menyikat gigi pada anak karena upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan

kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia Sekolah Dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi (Andlaw, R.J. and W.P. Rock, 1996).

Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2009) pada murid SD di Kota Medan menghasilkan peran orang tua ada hubungannya dengan perilaku menyikat gigi murid. Sedangkan pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi siswa SD Islam Terpadu Nurul Fikri yang dilakukan oleh Faisah (2003) menunjukkan bahwa pengetahuan responden, jenis kelamin, tingkat pengetahuan ibu, jumlah saudara dan sumber informasi tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Listiowati (2009) tentang hubungan antara peran orang tua terhadap perawatan gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak prasekolah menghasilkan hubungan positif yang bermakna antara peran orang tua terhadap perilaku menyikat gigi anak prasekolah. Semakin baik peran orang tua maka akan semakin baik pula perilaku menyikat gigi anak. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui: "Bagaimana hubungan peran orang tua dan guru dengan perilaku menyikat gigi murid SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung tahun 2013"?

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan peran orang tua dan guru dengan perilaku menyikat gigi di SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas SD N 1 Perumnas Way Kandis kelas V – V1 sebesar 90 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduan, 2003). Menurut Notoatmodjo 2010, sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dengan *systematic random sampling* yaitu pengambilan sampel secara sistematis atas urutan sampel yang telah diberi nomor urut atau anggota sampel diambil dari populasi pada jarak interval waktu, ruang dengan urutan seragam (Riduan, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni tahun 2013. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dan primer menggunakan pengisian lembar kuesioner untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan guru dengan perilaku menyikat gigi murid SD N 1 Perumnas Way Kandis. Pengolahan data dengan melalui bantuan program computer. Analisa data yang dilakukan adalah analisa data univariat bertujuan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari masing – masing variabel peran orang tua, guru dan perilaku menyikat gigi murid SD. Analisa Bivariat untuk menganalisis hubungan yang bermakna antara variabel peran orang tua, guru terhadap perilaku menyikat gigi murid SD. Uji statistik yang dipakai adalah uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dan dilakukan analisa, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) peran orang tua dan guru, variabel terikat (*dependent variable*) perilaku menyikat gigi murid SD.

Tabel.1
Kategori Prilaku menyikat gigi murid SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung

Prilaku menyikat gigi	N	%
Kurang	50	55,6
Baik	40	44,4
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel.1 kategori Perilaku menyikat gigi murid SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung adalah dari 90 responden didapatkan

prilaku menyikat gigi kurang sebanyak 50 responden(55,6 %) dn perilaku menyikat gigi baik sebanyak 40 responden (44,4%)

Tabel.2
Kategori Peran orang tua murid SD N 1 Perumnas Way kandis Bandar Lampung

Peran orang tua	N	%
Baik	45	50
Kurang	45	50
Total	90	100.0

Berdasarkan table.2.kategori peran orang tua murid SD N 1 Perumnas Way Kandis adalah dari 90 responden didapatkan peran orang tua baik

sebanyak 45 responden(50%) dan peran orang tua kurang sebanyak 45 responden (50%).

Tabel.3.
Kategori peran guru di SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung

Peran Guru	N	%
Baik	30	48,9
Kurang	60	51,1
Total	90	100

Berdasarkan Tabel.3 kategori peran guru didapatkan hasil dari 90 responden didapat hasil peran guru baik sebanyak 30 responden (48,9%) dan peran guru kurang sebanyak 60 responden (51,1%)

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat untuk menganalisis hubungan yang bermakna antara variabel peran orang tua,guru terhadap prilaku menyikat gigi murid SD .Uji statistic yang dipakai adalah uji chi square.

Tabel.4
Hubungan peran orang tua dengan perilaku menyikat gigi murid SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung

Peran Orang Tua	Perilaku Menyikat Gigi		Total	Hasil Analisis Statistik
	Kurang	Baik		
Peran Orang Tua	Kurang	13 31%	42 100%	P = 0,028
	Baik	28 56,2%	46 100%	
Total	29 69%	40 44,4%	90 100%	
	50 55,6%			

Berdasarkan table.4 Didapat hasil peran orang tua kurang terhadap perilaku menyikat gigi yang kurang sebanyak 29 responden (69%) .peran orang tua kurang terhadap perilaku menyikat gigi baik 13 responden(31%)dan peran oaring tua baik terhadap perilaku menyikat gigi

kurang 21 responden (43,8%).peran orang tua baik terhadap perilaku menyikat gigi baik 28 (56,2%).Hasil analisis statistic menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menyikat gigi $p = 0,028$.

Tabel.5

Hubungan peran guru dengan perilaku menyikat gigi murid SDN 1 Perumnas Way Kandis

Peran Guru	Perilaku Menyikat Gigi		Total	Hasil Analisis Statistik
	Kurang	Baik		
Kurang	27 58,7%	19 41,3%	46 100%	P = 0,689
Baik	23 52,3%	21 47,7%	44 100%	
Total	50 55,6%	40 44,4%	90 100%	

Berdasarkan Tabel.5 hubungan peran guru dengan perilaku menyikat gigi di dapat hasil peran guru kurang dengan perilaku menyikat gigi kurang 27 responden (58,7%).peran guru kurang dengan perilaku menyikat gigi baik sebanyak 19 responden (41,3%) dan peran guru baik dengan perilaku menyikat gigi kurang sebanyak 23 responden (52,3%).peran guru baik dengan perilaku menyikat gigi baik sebanyak 21 responden (47,7%) .Hasil analisis statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara peran guru dengan perilaku menyikat gigi $p = 0,689$

PEMBAHASAN

Perilaku menyikat gigi murid SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung masih kurang . Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian tentang perilaku menyikat gigi dimana dari 90 responden terdapat 50 responden (55,6%) berkategori kurang dan perilaku menyikat gigi berkategori baik 40 responden (44,4%).sedangkan kategori peran orang tua antara kategori baik dan kurang sama besarnya masing – masing 50 responden (100%).kategori peran guru kategori kurang sebanyak 60 responden (51,1%) dan kategori baik sebanyak 30 responden (48,9%).

Hubungan peran orang tua dengan perilaku menyikat gigi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan murid yang berperilaku menyikat gigi kurang (69 %) lebih banyak daripada murid yang berperilaku menyikat gigi baik (31 %) pada peran orang tua kurang. Sedangkan pada peran orang tua baik, persentase murid yang berperilaku menyikat gigi baik (56,2 %) lebih banyak daripada murid yang berperilaku menyikat gigi kurang. Hasil analisis Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menyikat gigi dimana P value = 0,028.

Hubungan peran orang tua dengan perilaku menyikat gigi ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2009) menghasilkan peran orang tua ada hubungannya dengan perilaku menyikat gigi murid. Penelitian lain yang dilakukan oleh Listiwati (2009) menghasilkan hubungan positif yang bermakna antara peran orang tua terhadap perilaku menyikat gigi anak prasekolah. Semakin baik peran orang tua maka semakin baik pula perilaku menyikat gigi anak.

orang tua mempunyai peran terhadap perubahan perilaku anak dalam

memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kesehatan gigi. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kesehatan gigi anak-anaknya misalnya memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke dokter gigi jika anak sakit gigi. Menurut Hurlock, perkembangan seorang anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan anggota keluarga terutama ibu. Ibu rumah tangga merupakan tokoh kunci dalam keluarga karena berperan penting dalam perilaku kesehatan keluarga (Pintaulli dan Melur, 2004). Peran ini sangat penting terutama dalam hal mengingatkan waktu menyikat gigi yang tepat yaitu sehabis makan dan sebelum tidur.

Hubungan peran guru dengan perilaku menyikat gigi. Pada peran guru kurang, murid berperilaku menyikat gigi kurang (58,7 %) lebih banyak daripada murid yang berperilaku menyikat gigi baik (41,3 %). Peran guru baik, murid yang berperilaku menyikat gigi kurang (52,3 %) lebih banyak daripada murid yang berperilaku menyikat gigi baik (47,7 %). Hal ini bisa terjadi karena murid SD telah diingatkan tentang pentingnya menyikat gigi yang baik. Dengan kata lain pada peran guru yang baik masih saja ada murid yang malas melakukan sikat gigi. Hasil analisis Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan antara peran guru dengan perilaku menyikat gigi murid, P value = 0,689.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2009) dimana peran guru tidak ada hubungannya dengan perilaku menyikat gigi murid. Sedangkan menurut Asteoti (2006) guru adalah orang yang membantu orang lain belajar dengan melatih, menerangkan, memberi ceramah, atau mengevaluasi kemampuan siswa. Guru dapat berperan sebagai konselor, pemberi intruksi, motivator dan manajer dalam menunjukkan sesuatu yang baik misalnya dalam perawatan gigi. Guru sekolah memiliki pengaruh yang cenderung relatif sama dengan orang tua namun relatif dominan pada kegiatan

UKGS dibandingkan sebagian besar orang tua murid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Peran orang tua dan Guru dengan perilaku menyikat gigi murid SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung tahun 2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. perilaku menyikat gigi murid SDN 1Perumnas Way Kandis tinggi pada kategori kurang (50 responden) 55,6% sedangkan kategori baik (40 responde) 44,4%.
2. Peran orang tua antara kategori baik dan kurang sama besarnya masing – masing 50% .
3. Peran guru kategori kurang(60 responden) 51,1% .sedangkan kategori baik (30 responden) 48,9% .
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menyikat gigi ($p=0,028$)
5. Tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku menyikat gigi ($p=0,689$)

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Menanamkan kebiasaan menyikat gigi baik disekolah dengan dilakukannya sikat gigi masal yang bisa dipimpin oleh guru.
2. Peran orang tua harus lebih ditingkatkan dalam mengawasi anak menyikat gigi dirumah yaitu
3. sesudah makan dan sebelum tidur dengan cara yang benar.
4. Penyuluhan kesehatan gigi harus lebih ditingkatkan baik oleh tenaga kesehatan dan guru dan program kegiatan UKS/UKGS lebih ditingkatkan lagi pelaksanaannya
5. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap factor – factor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyikat gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Andlaw,R.J.And W.P.Rock.A manual of pediatric dentistry.4th ed.Edinburg Ghurchill livingstona.1996

- Departemen Kesehatan RI.,2000, Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut,Indonesia sehat, 2010, Jakarta
- Depkes RI,2004. Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesehatan gigi sekolah.Jakarta
- Depkes RI.2005.Survei Kesehatan Nasional.SKRT, 2004.Vol.3.
- Green.L.W.,Kreuler,M.W.,2005 Health and Program planning :
- Hutabarat N.2009, Peran petugas kesehatan ,guru dan orang tua dalam pelaksanaan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid SD di Kota Medan.USU
- Listiowati.2009, Hubungan peranorang tua terhadap perawatan gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak Pra sekolah . Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Notoatmodjo Soekidjo.2003, Pendidikan dan Ilmu Prilaku Kesehatan.Jakarta.PT Rienika Cipta.
- Nur Faisah.2003, Faktor – factor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi siswa SD terpadu Nurul Fikri.UPN
- Sondang P.HamadaT.2008, Menuju gigi dan mulut sehat ,Medan USU
<http://health.ghiboo.com/bulan-kesehatan-gigi -nasional-2011>.
<http://www.go4healthylife.com/articles/4453/1/karies-gigi-paling-banyak-dialami-masyarakat-dunia/page1.html>